

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SISWA MTS AL-MUKARROMAH SAMPANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**NURUL AZIZAH**

**NIM 1817402245**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurul Azizah  
NIM : 1817402245  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Nurul Azizah**

NIM. 1817402245

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MTS AL-MUKARROMAH SAMPANG**

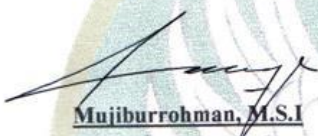
Yang disusun oleh Nurul Azizah (NIM. 1817402245), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang


  
Mujiburrohman, M.S.I

NIP.198309252015031002

  
Riris Eka Setiani, M.Pd.I

NIP.198810072019032016

Penguji Utama

  
Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.

NIP.196409161998032001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP.1951042003121003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Nurul Azizah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan UIN Saizu Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb,*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Azizah  
NIM : 1817402245  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Mujiburrohman, M.S.I.

NIP. 19830925201503

# **THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN STRENGTHENING STUDENT CHARACTER EDUCATION MTS AL- MUKARROMAH SAMPANG**

**Nurul Azizah**

**1817402245**

**Abstrak:** Berdasarkan hasil analisis bahwasanya peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Al-Mukarromah Sampang, Untuk mengetahui kegiatan praktek pendidikan karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang seperti karakter yang ditepakan oleh pemerintah sikap religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, jujur, demokrasi, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, semangat, kerja keras, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, Mandiri, gemar membaca, tanggung jawab.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan jawaban dari responden. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa di MTs Al-Mukarromah Sampang mempraktekan penguatan pendidikan karakter, pendidikan karakter tersebut diterapkan dalam sebuah karakter yang ditepakan sikap religius, disiplin, kreatif, mandiri, gemar membaca, menaati tata tertib sekolah, tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan seperti pembiasaan shalat duha dan dzuhur berjama'ah, rapih, berangkat sekolah tepat waktu, pembacaan sholawat, pembacaan doa, memakai pakaian pepenerapan 3S (salam, senyum dan sapa), kegiatan pembersihan lingkungan dan lain sebagainya.

**Kata kunci:** Peran guru PAI, Karakter Siswa

## **MOTTO**

“Mulai setiap harimu dengan pikiran positif dan hati yang bersyukur”

(Roy. T. Bennett)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk ayah (almh) dan ibu engkaulah penyemangat hidupku yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayangnya, karena restu kalian yang selalu menyertai setiap langkah kesuksesanku.

Guru, dosen dan pembimbing yang telah memberikan ilmunya dan memberikan masukan terhadap karya ini, kakaku (fajar irfa'i) dan teman-temanku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi serta mengajarkan banyak hal.

Terimakasih atas semua dukungan kalian berian semoga Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Aamin yaa Rabbal'Aalamiin.....

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sh	Sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	T	de (dengan titik di bawah)
ط	Th	Th	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zh	Zh	zet (dengan titik di bawah)



ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta'Marbûtah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاء والياء	Ditulis	Karámah al-aulyaá
-------------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta'marbûtah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau da'mmah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakát al-fitr
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Â
	جاهلية	Ditulis	Jáhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Â
	تنسى	Ditulis	Tansá
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Î
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wáwu mati	Ditulis	Û
	فروض	Ditulis	furûd'

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

- b. Bila diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)nya.

السماء	Ditulis	as-sama'
الشمس	Ditulis	asy- Syams

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفر ووض	Ditulis	Zawi al-furud
هل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmaanirrohim*

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang” dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam senantiasa selalu kita haturkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan syafa’at-Nya sampai kelak di hari kiamat, Aamiin.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis sadar betul dalam penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan bimbingan serta do’a restu dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing, mengarahkan, menyarankan dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. H. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I. Koordinator program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah m
7. Membantu penulis selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
8. Fahri Hidayat, M. Pd. I. Penasehat Akademik PAI F angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu mengarahkan penulis dalam pengajuan judul skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Nasikhin, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Al-Mukarromah Sampang.
11. Seluruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Staf Karyawan MTs Al-Mukarromah Sampang yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga, terutama Kedua Orang Tuaku, bapak Chasan Nurocham (alm) dan Ibu Purwati yang selalu berjuang dan tak henti mendo'akan anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi agama dan bangsa. Terimakasih banyak atas segala perjuangan dan keridhoan kalian, semoga Allah membalas surga untuk kalian. Aamiin.
13. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2018 terutama kelas PAI F yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
14. Seluruh siswa-siswi MTs Al-Mukarromah Sampang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan semangat dan istoqomah dalam menuntut ilmu.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari hal terkencil sampai tersusunnya skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bentuk motivasi, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak yang penulis sebut dalam skripsi ini dapat memperoleh balasan yang lebih baik dan menjadi amal shaleh yang diterima-Nya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari jika skripsi ini jauh dari

kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan baik dari segi keilmuan maupun penulisan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi yang telah disusun oleh penulis ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca nantinya.

Purwokerto Juli 2022

Penulis

**Nurul Azizah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL-</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Definisi Konseptual .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Guru PAI .....	11
1. Peran Guru .....	11
2. Peran Guru PAI .....	12
3. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter .....	16
B. Pendidikan Karakter .....	19
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	19
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	22

3. Nilai-Nilai Karakter .....	23
4. Metode Pendidikan Karakter .....	26
C. Penguatan Pendidikan Karakter .....	28
1. Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter .....	28
2. Prinsip Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter .....	31
3. Dasar Dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter .....	32
4. Faktot Yang Mempengaruhi Penguatan Pendidikan Karakter .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Kehadiran Peneliti .....	40
F. Analisi Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil MTs Al-Mukarromah Sampang .....	43
B. Data MTs Al-Mukarromah Sampang .....	46
C. Analisis Data Pembahasan.....	49

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. Blangkon Bimbingan Skripsi
2. Lampiran 2. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
3. Lampiran 3. Surat keterangan Telah Seminar Proposal
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
5. Lampiran 5. Sertifikat BTA/PPI
6. Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
7. Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
8. Lampiran 8. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
9. Lampiran 9. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
10. Lampiran 10. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II
11. Lampiran 11. Surat Hasil Observasi
12. Lampiran 12. Sertifikat Seminar
13. Lampiran 13. Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses tersebut yaitu transformasi nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Penerima proses tersebut yaitu siswa yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan dan penguasaan pengetahuan. Kebutuhan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri oleh warga negara bahkan merupakan hak warga negara. Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Dengan demikian, dapat diuraikan bahwasannya pendidikan dan tujuan pendidikan merupakan pendidikan seumur hidup sejak manusia lahir hingga dewasa kelak, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan akan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas karakter sumber daya manusia. Karakter merupakan hal yang penting bagi manusia, manusia mempunyai karakter baik akan memiliki moral dan budi pekerti baik.<sup>2</sup> Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter pada peserta didik meliputi komponen pengetahuan, kemauan, tindakan serta

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

<sup>2</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II: Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1.

kesadaran.<sup>3</sup> Pembentukan karakter siswa disekolah tidak lepas dari peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang di lakukan guru pendidikan agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidiknya sehingga siswa menjadi insan yang mulia.<sup>4</sup>

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, harus dapat memberikan contoh akhlak yang baik. Guru PAI harus mempunyai kemampuan keilmuan dan akademiknya. Selain itu, guru PAI haruslah mempunyai ilmu keagamaan dan mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, memberikan tauladan, mengevaluasi dalam membentuk peserta didik menjadi anak yang berilmu dan berakhlak. Guru dalam hal ini, menempatkan peranan sebagai kunci mengelola kegiatan pembelajaran yaitu memindahkan ilmu pengetahuan dan membentuk nilai-nilai pada peserta didik. Guru sebagai salah satu bagian dari komponen sumber daya pendidik bukan hanya sebagai pengajar disekolah tetapi juga secara lebih luas membentuk kebiasaan yang baik pada peserta didik termasuk dalam segi pengalaman ilmu, ilmu ibadah yang telah diberikan seperti pengamalan shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, pembacaan sholawat setiap hari dan lain sebagainya. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, sangat diperlukan karena sekolah menjadikan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan.<sup>5</sup> Guru PAI adalah guru agama disamping melaksanakan tugas mengajarnya ia mampu memberikan pengetahuan keagamaan, guru juga melaksanakan tugas pendidikan yaitu

---

<sup>3</sup> Kuanaepi. Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internilisasi PAI dan Budaya Religius. *At Taqaddum*, hlm. 353.

<sup>4</sup> Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 141.

<sup>5</sup> Herabudin. *Pengantar Sosiologi*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 133.

membantu kepribadian dan pembinaan akhlak pada peserta didik, juga menumbuhkan kembangkan keilmuan dan ketaqwaan para siswa.<sup>6</sup>

Pemerintah dan Menteri pendidikan menetapkan pendidikan karakter (penguatan pendidikan karakter) yang mana telah dicantumkan dan direncanakan oleh Presiden “Pendidikan Karakter telah direvisi menjadi Penguatan Pendidikan karakter pada tahun 2017. Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan penguatan karakter siswa melalui berbagai harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetik), olah pikiran (literasi) dan olah raga (kinestik) dengan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan karakter memerlukan keteladanan seutuhnya mulai dari sejak dini agar anak berperilaku positif. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju siswa kurang baik terhadap temannya seperti halnya mengerjai teman, mengejek, sikap kurang baik terhadap orang tua, guru maupun orang yang lebih tua. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakter anak didiknya selain lingkungan keluarga. Agar sinergi keduanya harus bisa membangun *community of learner* tentang pendidikan anak dalam hal menumbuhkan karakter anak secara terus menerus.<sup>7</sup>

Sekolah MTs Al-Mukarromah Sampang mempraktekan sebuah kegiatan pembiasaan seperti pembacaan do'a sebelum mengawali pembelajaran, pembacaan Asmaul khusna dan Sholawat, Shalat Dhuha, Shalat dzuhur berjama'ah dan infaq setiap hari Jum'at. Kegiatan keteladanan yaitu ketika siswa memasuki sekolah guru sudah ada didepan untuk menerapkan 3 S yaitu salam, senyum dan sapa. Tidak hanya kegiatan tersebut yang diterapkan di MTs Al-Mukarromah Sampang, sekolah tersebut juga berkerjasama dengan Pondok Pesantren Nurul Islam untuk membimbing siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an. Program tahfidzul Al-Qur'an yang dilakukan di MTs Al-Mukarromah Sampang

---

<sup>6</sup> Wiyani. *Pendidikan karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

<sup>7</sup> Thomas Lickona. *Educating For Character*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 81-82.

untuk menciptakan lulusan yang terbaik dengan memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai usaha dan praktek pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut membuat semua guru terlibat terutama guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam perkembangan yang semakin maju, Perilaku yang dilakukan peserta didik diwarnai dengan gemar mencontek, bolos sekolah, kurang disiplin, kebiasaan bullying di sekolah. Persoalan tersebut cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan sederhana. Kondisi krisis ini menandakan bahwa pengetahuan agama dan moral yang didapatnya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku siswa. Dalam kesehariannya terlihat tingkat kedisiplinan siswa yang rendah, tidak memperhatikan siswa dalam pembelajaran, masih banyak siswa berangkat tepat waktu dan masih banyak lagi. Membangun dan membentuk karakter siswa dibutuhkan sebuah proses. Oleh karena itu, guru PAI sangatlah dibutuhkan dalam pembentukan siswa tersebut karena untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada diri peserta didik yang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfidzul Al-Qur'an tersebut juga digunakan guru PAI yaitu untuk menanamkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program tersebut untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an dan akan tumbuh perilaku yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan peneliti bahwa peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Al-Mukarromah Sampang telah terlaksana guna merubah kerakter peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui ibadah dan amalan yang telah dilakukan disekolah. Dari adanya kegiatan penguatan pendidikan karakter tersebut yang sudah dilakukan di MTs Al-Mukarromah Sampang.

Peneliti di sini bermaksud untuk mengetahui terkait praktek penguatan pendidikan karkater di MTs Al-Mukarromah Sampang, sehingga peneliti mengambil Judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang”**.

## **B. Fokus Kajian**

Penelitian ini dilakukan untuk menghindari dari kekeliruan dalam hal pemahaman istilah yang terkandung dalam judul tersebut, maka penulis memberikan penjas istilah-istilah yang dianggap perlu sebagai dasar atau acuan memahami judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang”.

## **C. Definisi Konseptual**

### **1. Pengertian Peran**

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dan miliki oleh orang yang berkedudukan.<sup>8</sup> Menurut Soerjono Soekanto peran yaitu aspek dinamis dalam suatu kedudukan, apabila seorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.<sup>9</sup> Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>10</sup> Jadi peran adalah sikap yang diharapkan oleh orang banyak terhadap orang yang memiliki kedudukan tertentu.

### **2. Pengertian Guru**

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di permukaan bumi,

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). hlm. 243.

<sup>10</sup>Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>11</sup> Guru sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki dan kemampuannya secara optimal, melalui berbagai kegiatan pendidikan di sekolah, baik pendidikan didirikan oleh pemerintah maupun swasta.<sup>12</sup> Menurut Lavengeld guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kedewasaan dan pendidikan seorang anak. Seorang disebut pendidik karena didalamnya ada peranan dan tanggung jawab dalam mendidik anak.<sup>13</sup>

Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmunya kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat yaitu orang yang melaksanakan tugas mengajarnya di tempat tertentu, tidak mesti lembaga formal, dan sebagainya.<sup>14</sup>

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan memberikan ajaran yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang telah diperoleh, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai suatu pandangan hidup.<sup>15</sup> Menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah asuhan yang diberikan pendidik kepada anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Zuhairimi Pendidikan Agama Islam adalah asuhan-asuhan secara sistematis dalam

---

<sup>11</sup> H. Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 93.

<sup>12</sup> Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 11-13.

<sup>13</sup> H. M. Alisuf Sabri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet. ke-1, hlm. 10.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. II, hlm. 86.

membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan anak didik untuk meyakini, mengamalkan dan memahami ajaran Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan. Dalam hal ini, secara keseluruhan yang dimaksud guru pendidikan agama Islam haruslah dapat membentuk karakter siswa secara keseluruhan melalui berbagai ajaran agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang
2. Bagaimana praktek Penguatan Pendidikan Karakter siswa di MTs Al-Mukarromah Sampang

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- a. Tujuan dari peneliti adalah:
  1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang
  2. Untuk menganalisis praktek penguatan pendidikan karakter siswa di MTs Al-Mukarromah Sampang
- b. Manfaat penelitian adalah :
  1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi diri peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan calon guru, khususnya guru mata pembelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>16</sup>Zuhairimi. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.



2. Untuk lembaga yang bersangkutan, penelitian ini berguna sebagai gambaran dan tolak ukur sejauh mana penerapan guru agama Islam di sekolah MTs Al-Mukarromah sampang.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang memaparkan tentang teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam observasi pendahuluan ini penulis menemukan beberapa penelitian dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Jaya Marlian, (2019), *Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu*. Peneliti ini meneliti tentang kesulitan guru pendidikaam agama Islam dalam mengajar siswa SD Negeri 75 kota Bengkulu untuk shalat berjamaah. Hasil dari penelitian yaitu salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan shalat berjamaah di SD Negeri 75 Kota Bengkulu ini tersediannya fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada pelaksanaan shalat berjamaah tersebut, seperti mushola sajadah dan lain-lain. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama penanaman karakter anak melalui kebiasaan, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini meneliti tentang peran guru PAI dalam pembinaan shalat berjamaah, sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang Proses guru PAI dalam penanaman karakter melalui hafalan Al-Qur'an Penguatan pendidikan karakter siswa yang menekankan pada olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga.

Kedua, Haris Ilham, (2014), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Nu 04 Pakis Malang*, Penelitian ini meneliti tentang Lembaga pendidikan formal yang terdiri dari berbagai macam kejuruan yang mana di SMK yang minimnya Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian kegiatannya yang dilakukan di SMK adalah meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK yaitu dengan mengkaji pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Persamaannya adalah sama-sama meneliti

guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti ini meneliti tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMK. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti proses guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta mengetahui gambaran isi dari skripsi, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal berisi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori berisi: pengetahuan peran guru PAI, pengertian pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter.

Bab III Metode penelitian berisi: jenis penelitian, lokasi penelitian, data atau sumber data, teknik pengumpulan data, kehadiran peneliti, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil penelitian berisi: profil singkat Mts Al-Mukarromah Sampang, data sekolah MTs Al-Mukarromah Sampang, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab V penutup berisi: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi: Daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peran Guru

Pengertian peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto merupakan terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>17</sup> Proses guru dalam pendidikan bukan sekedar mengajarkan membaca, berhitung, menulis akan tetapi guru mampu membentuk karakter peserta didik. Guru dalam hal ini memegang peran yang penting dalam mengajar peserta didik. Ketika guru mampu untuk profesional dalam segala bidang maka bisa dipastikan peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. Guru adalah suatu jabatan profesional pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru memegang peran penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>18</sup> Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan, akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh

---

<sup>17</sup> M. Ngaliman Purwanto. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm. 76.

<sup>18</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam teks, “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Roestiyah mengatakan bahwa: Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>19</sup> Guru sebagai sosok yang digugu dan tiru harus mempunyai peran penting dan dapat mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah maupun diluar sekolah. Guru berperan sebagai sosok yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, oleh karena itu guru berusaha membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru juga harus dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan tauladan yang baik agar nantinya menumbuhkan perilaku yang baik serta akhlak mulia pada diri peserta didik

---

<sup>19</sup>Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet, Ke IV, 2004), hlm. 175.

Peran guru tidak hanya sebatas didinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, adapun peran guru sebagai pendidik yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru disebut pendidik karena tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga melatih keteampilan dan terutama sikap mental pada peserta didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dan sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan peserta didik dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan mental.<sup>20</sup> Guru sebagai pendidik harus mendidik peserta didik dengan materi pembelajaran. Menurut Buchori yang dimaksud mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Guru Sebagai Pelatih

Guru harus bisa bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis belaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 138.

berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

d. Cinta Peserta Didik

Selain cinta pada profesinya seorang pendidik juga diharapkan punya sikap cinta pada peserta didiknya. Sikap cinta pada peserta didik berarti punya keprihatinan mengenai perkembangan bakat dan kemampuan yang ada pada peserta didik.<sup>21</sup>

e. Guru Sebagai Administrator dan Menejer

Disamping mendidik, guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapot, daftar gaji dan sebagainya serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

f. Guru Sebagai Perencana Kurikulum

Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

g. Guru Sebagai Sponsor dalam Kegiatan Anak

Guru harus turut serta aktif dalam segala kegiatan anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan lain sebagainya.

h. Komunikator

Tugas dalam hal ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepala dirinya sendiri. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran peran yang sangat strategi, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak bisa berkomunikasi dengan baik peserta didik maka proses belajar mengajar akan kurang

---

<sup>21</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 50.

optimal, komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonisasi.

i. Kolektor

Guru dalam hal ini harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat.

j. Inspirator

Guru sebagai inspirator harus bisa dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah anak masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan pertunjukan bagaimana cara belajar yang baik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori belajar dari pengalaman dapat menyelesaikan permasalahan.

k. Informator

Guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

l. Motivator

Guru sebagai motivator harus dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam belajar. dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasi di sekolah. Guru harus bertindak sebagai motivator. Motivator dapat dilakukan secara efektif dengan memperhatikan keburukan peserta didik. Menegakan cara memberikan penguatan dan sebagainya. juga harus dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

m. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan dan teknologi di bidang pendidikan. kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi.

n. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

o. Demonstrator

Dalam interaksi guru, tidak semua mata pembelajaran dipahami oleh anak didik. Apalagi anak didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

p. Pengelola Kelas

Guru hendaknya harus dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan ajar dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

q. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan



dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

r. Supervisor

Guru sebagai supervisor hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

s. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intristik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses. Dari kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi yang telah di lakukan.<sup>22</sup>

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum, dari segi etimologi pendidikan berasal dari kata “ didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir.<sup>23</sup> Ahamad Tafsir dikutip Sukring mengatakan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki arti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 43-46.

<sup>23</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1984), hlm. 250.

dan khalifah Allah SWT., mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>24</sup>

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari. Peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, keterampilan dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. dalam arti yang lebih pokok dari proses pendidikan Agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama. Peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga Inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa. Karena guru agama dan guru-guru disekolah mengoptimalkan semaksimal mungkin mampu menumbuhkan iman dan taqwa terhadap peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur. Sedangkan peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru pendidikan agama Islam antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 80-81.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujtahid dalam buku yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.<sup>26</sup> Secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sedangkan secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik baik potensi, afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>27</sup> Akal manusia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan semaksimal mungkin, mengisi dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga manusia yang pada saat awal kelahiran tidak memiliki apa-apa menjadi mengetahui.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. An-Nahl: 78)<sup>28</sup>.

Manusia didik supaya melahirkan watak dan sifat yang baik pada diri anak, dengan mengisi hati dengan akhlak yang baik. membuat hidup menjadi bermakna dan berarti serta dapat melahirkan kecerdasan emosional yang tinggi. Pendidikan agama Islam juga bisa dikatakan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui beberapa

---

<sup>25</sup> Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 55.

<sup>26</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press. 2011), hlm. 33.

<sup>27</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005), hlm. 41.

<sup>28</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (An-Nahl: 78).

upaya pengajaran, pelatihan, cara mendidik yang didalamnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah. Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.<sup>29</sup> Pendidikan agama Islam merupakan proses mentrasfer ilmu pengetahuan dan agama (*At-ta'dib*) yang dilandai dengan nilai-nilai akhlak (jasmani, ruh dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>30</sup> Guru berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidak tahuan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Menurut Rama Yulis dan Samsul Nizar guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah.<sup>31</sup> Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan baik jasmani maupun rohani yang didasarkan pada syariat Islam untuk membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup> Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya menyampaikan ajaran agama Islam. Peranan guru PAI adalah seseorang yang mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran agama Islam melalui proses. Peranan guru membentuk tingkah laku peserta didik yang semula melenceng menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai karakter yang seharusnya ada pada diri peserta didik. dalam hal ini ada peranan guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 20.

<sup>30</sup>Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela", *Jurnal El-HIKMAH*, (vol. 9, No.1, Tahun 2015), hlm. 116-13.

<sup>31</sup>Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 149.

<sup>32</sup> Mujibur Rohman, *Format Pendidikan Islam di Era Gobalisasi*". *Jurnal Insania*, Vol.22, No. 1, Juli-Desember 2017, hlm. 3.

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan menyesuaikan dengan lingkungan
- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d. Guru sebagai ilmunan yaitu guru diipandang sebagai orang paling berpengetahuan, bukan hanya berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan penyesuaian diri dengan teknologi yang berkembang dengan pesat.
- e. Guru sebagai pribadi yang baik yaitu harus memiliki sifat yang disenangi oleh peserta didik.
- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menghubungkan sekolah dengan masyarakat.
- g. Guru sebagai pembaharuan yaitu guru menyampaikan ilmu-ilmu dan teknologi. Contoh yang baik, dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharu dalam peserta didik.
- h. Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang baik untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.

### 3. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter

Guru menurut suwardi dan daryanto guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan, seorang guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. istilah perjalanan itu tidak hanya menyangkut fisik melainkan juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Tugas dari seorang guru sejatinya yaitu hal yang berkaitan dengan proses kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya serta membentuk peserta didik menjadi manusia yang dicita-cita bukan sekedar mengajar materi atau bahan ajar yang di jadikan sebagai prasaranya.<sup>33</sup>

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri peran guru dalam pembentukan peserta didik dilakukan dengan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter diantaranya yaitu:

---

<sup>33</sup> Chirul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 233.

- 1) Komunikasi yang baik (berdiskusi atau mengajak anak untuk memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik).
- 2) Menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku
- 3) Mendidik anak dengan kebiasaan yang baik
- 4) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.<sup>34</sup>

Peran guru pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa peserta didik. guru sebagai tauladan yang bagi siswanya dan memberikan contoh karakter yang baik sehingga akan mencetak generasi yang baik. sebagaimana firman Allah berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Qs. Al-Ahzah (33): 21).<sup>35</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah Saw itu memiliki suri tauladan yang baik bagi umatnya. Contoh yang baik bagi umatnya. Dalam hal ini guru pendidikan juga harus memiliki contoh yang baik untuk siswanya seperti apa yang telah dicontohkan Rasulullah Saw. Peran guru pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa disekolah, tanpa adanya guru yang baik maka peserta didik tidak akan berkembang kearah yang baik. jadi dalam hal ini guru disekolah sangatlah penting untuk memberikan panutan bagi siswanya, menyampaikan ilmu, membimbing anak

---

<sup>34</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: mengembangkan Karakter anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 128-154.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.595.

dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan pada siswa.

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan adanya penerapan karakter ini dijadikan tujuan yaitu terbentuknya kepribadian siswa menjadi manusia yang lebih baik. dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang di gali dari budaya bangsa Indonesia.<sup>36</sup> Dalam hal ini upaya pembentukan karakter yaitu guru berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan yang nyata, bukan hanya pengajaran dan wacana. Pendidikan karakter begitu penting peranya dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pembentukan karakter disekolah yang begitu gencar-gencarnya mengharapkan karakter yang baik yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, seseorang itu mempunyai karakter maing-masing, tetapi tidak semua orang yang buruk dia akan selamanya, tetapi akan dapat berubah secara perlahan kearah yang lebih baik.

Peran guru PAI dalam pembentukan karakter begitu penting. Tanpa adanya guru maka proses pembentukan karakter sulit dikembangkan. Jadi guru disekolah berperan memberikan contoh bagi siswanya, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi siswa dalam belajar, dan mengembangkan kemampuan pada siswa. Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan pendidikan karakter tujuannya terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian konteks pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakin

---

<sup>36</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm.22.



penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas upaya pembentukan karakter yaitu guru harus berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui suri keteladanan yang nyata, bukan sekedar pengajaran dan wacana. Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Di sekolah begitu gencang dengan pembentukan karakter siswa yang mengharapakan karakter yang baik. Seorang mempunyai karakter masing-masing yang berbeda-beda. Tetapi tidak selamanya orang buruk akan buruk tetapi akan berubah secara perlahan ke arah yang baik.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Penanaman pendidikan karakter dalam konteks ini sangat relevan untuk mengatasi degradasi moral pada bangsa ini. Krisis tersebut diantaranya berupa meningkatnya pergaulan bebas, kebiasaan menyontek, dan kekerasan sudah menjadi masalah moral yang sampai saat ini belum dapat diatasi dengan tuntas, oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan. Sebelum menjelaskan tentang pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pendidikan. Pendidikan dalam hal ini diartikan sebagai pengalaman belajar dari segala lingkungan yang dilakukan sepanjang hidup, dengan kata lain pendidikan dilakukan dari sejak dalam kandungan sampai akhir kehidupan seseorang. Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

---

<sup>37</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm. 22.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>38</sup> Tujuannya mencerminkan pentingnya pencapaian ilmu sekaligus menitik beratkan pada capaian pendidikan karakter.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang terwujud dari lingkungan untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.<sup>40</sup> Kata karakter dari bahasa Yunani berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>41</sup> Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam dikatakan sebagai orang yang berkarakter tidak baik, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan erat kaitanya dengan kepribadian seseorang. Pengertian karakter sebagai nilai-nilai khas-baik tertanam dalam diri dan dalam perilaku seseorang. Karakter dalam hal ini dapat dibentuk melalui suatu pendidikan, karena pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri manusianya. Karakter meliputi sikap keinginan untuk melakukan sesuatu yang positif berfikir kritis, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.<sup>42</sup> Dengan demikian akan dihasilkan kualitas manusia

---

<sup>38</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

<sup>39</sup> Imron, “*Jalan Panjang Pendidikan Karakter*”, Dalam Jurnal Penelitian & Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2013, ISSN: 2086-0889, hlm. 196.

<sup>40</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

<sup>41</sup> Tadkiroantun Musfiroh, Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter” dalam Arismantoro (Peny). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta: 2008), hlm. 29.

<sup>42</sup> Laila, Maharani, *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter, e-journal*, (vol. 1 No, tahun 2014).

yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan, kecakapan raga dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

Pendidikan karakter menurut Raharjo adalah suatu proses pendidikan secara *holistic* yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>43</sup> Creasy mengaitkan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam kehidupan serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.

Pengertian pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan pergaulan di dalam masyarakat. Di samping pendidikan formal yang didapat, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan suatu hal yang mendukung dalam upaya pendidikan seseorang dalam bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter

---

<sup>43</sup> Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kemerdekaan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010).

diharapkan tidak membentuk siswa yang suka menyontek, malas, dan pergaulan bebas.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Idrawati pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas, dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sekolah berperan sebagai penyelenggara pendidikan yang membutuhkan sebuah guru yang berkualitas, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam membina peserta didik. apabila dalam hal ini guru mampu menjalankan tugasnya maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif.<sup>44</sup>

Menurut Syarkawi pendidikan karakter bertujuan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Untuk itu katakter yang baik perlu dibentuk dan bina sedini mungkin, sebab apabila gagal dalam menanamkan karakter anak maka akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Niken, Idrawati. *“analisis Kompetensi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 2 Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2019/2020 Skripsi.* 2020

<sup>45</sup> Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 6-7.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Dalam konteks kehidupan pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sehingga dapat mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan menggunakan pengetahuan di miliki mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak meluai sehingga akan terwujud perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah, yakni nilai-nilai yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan seharian, yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

### 3. Nilai-Nilai Karakter

Kementrian pendidikan nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter yang disusun oleh kemendikbud melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional diantaranya yaitu:

- 1) Religius, adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama aliran kepercayaan yang di anut, termasuk dalam hal toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- 2) Toleran, adalah sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, adat, aliran kepercayaan, bahasa, ras, dan hal-hal yang berbeda dengan dirinya secara sadar, dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 3) Disiplin, adalah kebiasaan konsisten terhadap segala bentuk peraturan yang ditetapkan.
- 4) Jujur, adalah sikap yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan mengetahui yang benar, mengatakan yang benar sehingga menjadi orang yang bisa dipercaya.
- 5) Kreatif, adalah sikap yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya cara sungguh-sungguh berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan dan lainnya dengan sebaik-baiknya.
- 7) Demokratis, adalah cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 8) Mandiri, adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama melainkan tidak boleh melempar tugas harus tanggung jawab terhadap tugas tersebut.
- 9) Semangat, adalah sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
- 10) Rasa ingin tahu, adalah sikap yang mencerminkan penasaran terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

- 11) Menghargai prestasi, adalah sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan dari sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
  - 12) Cinta tanah air, adalah perilaku yang mencerminkan bangga, budaya, ekonomi, politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
  - 13) Cinta damai, adalah perilaku yang mencerminkan suasana damai, tenang, aman dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam masyarakat,
  - 14) Komunikatif, senang beresahabat, adalah sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga terciptanya kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
  - 15) Peduli lingkungan, adalah sikap berperilaku menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
  - 16) Peduli sosial, adalah sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
  - 17) Gemar membaca, adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktunya secara khusus untuk membaca berbagai informasi, baik dari buku, majalah, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
  - 18) Tanggung jawab, adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik itu berkaitan dengan dirinya, sosial, masyarakat dan bangsa.<sup>46</sup>
4. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi, metode 4M yang perlu diterapkan dalam implementasi pendidikan budi pekerti yaitu: menumbuhkan rasa cinta mencintai kebaikan, memberikan pengetahuan tentang kebaikan melakukan kebaikan dan bertindak terpuji secara berkesinambungan dan terus menerus. Doni A. Koesoema,

---

<sup>46</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.7-9.

Sebagaimana yang dikutip oleh Bambang, Q-Anees dan Adang Hambali, mengajukan lima metode pendidikan karakter:

a. Pengajaran (teaching)

Pemahaman Konseptual telah dibutuhkan sebagai bekal konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan dan masalahnya. Mengajarkan pendidikan karakter mempunyai dua arti. Pertama memberikan pemahaman akan pendidikan karakter dan kedua menjadi alat pembanding atas pengetahuan baik buruknya kepribadian peserta didik. Proses pembelajaran pada intinya tidak hanya menolong peserta didik akan tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Keteladanan (modeling)

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempatkan posisi paling penting dalam terwujudnya pendidikan karakter. Guru sebagai pendidik harus mempunyai karakter yang hendak diajarkan. Guru yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru sikap yang dilakukan oleh seorang guru. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga bersumber manusia yang ada di lembaga pendidikan. Bersumber dari orang tua, karib kerabat dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. maka dari itu pendidikan karakter membutuhkan lingkungan kondusif untuk mengajarkan karakter. Menurut Ki Haji Dewantara bahwasannya konsep keteladanan dalam pendidikan tekanan utamanya yaitu “ing ngarso sung tulodo” menampilkan keteladanannya dalam bentuk tingkah laku,, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya.



c. Menentukan Prioritas

Menentukan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi berhasil tidaknya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan cakupan yang sangat penting bagi pelaksanaan dan visi suatu lembaga pendidikan. dalam hal ini setiap lembaga harus memiliki beberapa kewajiban yaitu: menentukan karakter yang akan diimplementasikan, harus memahami nilai dalam suatu lembaga pendidikan, harus memahami karakter peserta didik.

d. Praktis Prioritas.

Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan dan dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada. Dengan adanya strategi ini maka bukti dilaksanakannya prioritas karakter lembaga tersebut akan diketahui hasilnya.

e. Refleksi.

Refleksi adalah sebuah proses bercerminan pada peristiwa yang telah terjadi.<sup>47</sup> Seperti apakah karakter baik itu ada pada diri setiap individu atau tidak, maka dengan refleksi hal yang harus terlihat jelas.

**C. Penguatan Pendidikan Karakter**

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter disebut PPK merupakan suatu program yang direncanakan pemerintah dalam pembentukan peserta didik. Program menurut Suharsimi merupakan rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan.<sup>48</sup> Dalam melaksanakan suatu kebijakan dan mengimplementasikannya maka dalam hal ini dibutuhkan perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi dari program

---

<sup>47</sup>Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Intan Martapura: 2019), hlm 40-42

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safridin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014)

tersebut. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter yang memiliki delapan belas nilai kemudian diambil lima nilai utama yang dijadikan fokus dalam penguatan pendidikan karakter diantaranya: <sup>49</sup>

a. Religius

Religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi yaitu: hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Impelentasi yang ditujukan melalui nilai religius yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, percaya diri, anti kekerasan, persahabatan, mencintai lingkungan.

b. Nasionalis

Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik. Sikap nasionalis ditujukan melalui menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati budaya, suku dan agama.

c. Kemandirian

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala kemampuannya untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Peserta didik yang

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hlm.13.

mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi pertolongan pada setiap orang yang membutuhkan. Dengan adanya sikap tersebut diharapkan siswa dapat menghargai sesama, dapat berkerja sama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, tolong menolong, dan sikap kerelawan.

e. Integritas

Integritas merupakan sikap yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, perkataan berdasarkan kebenaran.

Nilai-nilai tersebut yang akan membentuk karakter setiap peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. nilai-nilai tersebut juga yang kemudian diintegrasikan serta diinternalisasikan di sekolah pada seluruh peserta didik yang akan tercapainya tujuan yang diharapkan. Program dalam hal ini diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Program PPK diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Program PPK ini dapat mendorong kualitas pendidik di Indonesia. Program ini merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental di bidang pendidikan. Tujuan PPK dalam Praturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 yaitu:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
  - b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
  - c. Memperkuat potensi dan kompetensi pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK
2. Prinsip Pelaksanaan Penguatan Pendidikan karakter

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan menggunakan prinsip sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 pasal 5 yaitu : 1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, 2) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, 3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan prinsip tersebut maka penguatan pendidikan karakter hendaknya terintegrasi pada struktur kurikulum yang sudah ada di sekolah. Melalui: 1) pengintegrasian dalam materi pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasa dari setiap mata pembelajaran. 2) program pengembangan diri. Dalam program pengembangan diri, penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. 3) keteladanan, keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-

tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohkannya.<sup>50</sup>

Penguatan pendidikan karakter disekolah terintegrasi dalam keseluruhan kegiatan siswa di sekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu penguatan pendidikan karakter siswa juga dilaksanakan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru ataupun tenaga kependidikan yang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah *uswatun hasanah* atau suri tauladan. Oleh karena itu keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau ketidaknya pendidikan karakter.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter juga dilaksanakan dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan dalam penguatan karakter. Pembiasaan karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuknya karakter sesuai yang diinginkan.<sup>51</sup>

### 3. Dasar dan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan dalam upaya menjawab berbagai persoalan yang muncul, tantangan, tuntunan upaya menjawab berbagai persoalan yang muncul, tantangan dan tuntutan serta orientasi pendidikan dan pembelajaran, maka perlu dilakukan penataan kembali pendidikan dengan mendasarkan pada karakter. Guru memberikan kebermaknaan hidup bagi peserta didik, tenaga pendidik, serta stakeholder yang terkait dengan kependidikan. Untuk itu, penguatan pendidikan karakter dirancang sebagai sebuah

---

<sup>50</sup> Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2010, 285-286

<sup>51</sup> Shoimah, Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2018:172

program dalam meningkatkan kompetensi siswa dan tenaga kependidikan dalam menjawab berbagai kebutuhan. Untuk itu, penguatan pendidikan karakter adalah:

- a) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b) Membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c) Mengembalikan penguatan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikiran (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik).
- d) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter
- e) Membangun jejaring melibatkan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>52</sup>

Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya sesuai dengan aturan negara tetapi juga mengarahkan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya masing-masing serta memiliki kesetiaan secara nasionalis dan demokratis pada Negara dalam hidup bermasyarakat.

---

<sup>52</sup> Daroe Iswatiningsiha. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah*. (Jurnal Satwatika, Vol.3 No. 2 Oktober 2019), hlm. 159-160.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik. Menurut ahli faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

##### a. Faktor intern

Dalam faktor ini terdapat beberapa hal juga yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu:

- a) Insting/ Naluri yaitu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dulu ke arah tujuan dan tidak didahului latihan perbuatan itu.
- b) Adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang sering diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Sehubungan dengan pembentukan karakter ialah dimana manusia memaksa dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik.
- c) Kemauan yaitu kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.
- d) Suara hati atau suara batin yaitu berfungsi untuk memperingatkan bahayanya perbuatan baik dan berusaha untuk mencegahnya, disamping didorong untuk melakukan perbuatan baik.
- e) Keturunan dapat mempengaruhi perbuatan seseorang. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada 2 macam yaitu: 1) sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anak. 2) sifat Ruhaniyah yaitu kuat dan lemahnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi

perilaku anak, pula orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak.

b. Faktor Extern

a. Pendidikan

Pendidikan ialah usaha dilakukan seseorang untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seseorang sehingga bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Maka dari itu pendidikan perlu ditanamkan dalam beberapa media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan orang tua, dan pendidikan non-formal yang ada pada masyarakat.

b. Lingkungan

Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar. Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakan. Maksud dari kebiasaan yaitu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan memegang peran yang penting dalam membentuk dan membina karakter.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong adalah prosedur dalam suatu penelitian menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diteliti.<sup>53</sup> Hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran tentang revitalisasi peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang. Penelitian dalam hal ini berusaha untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses peran guru PAI dan membentuk karakter peserta didik di MTs Al-Mukarromah Sampang. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan, strategi ini bersifat interaktif seperti adanya observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, teknik pelengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian dengan karakter masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi dari subjek.

---

<sup>53</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 95.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi tempat dimana dilakukan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah MTs Al-Mukarromah Sampang yang beralamat di Jl. Masjid No.1 Karangjati kecamatan Sampang kabupaten Cilacap. Adapun alasan peneliti mengambil sekolah tersebut karena karakter peserta didik yang merosot seperti halnya malas belajar, bolos sekolah, kurang disiplin persolan tersebut adalah persolan penting oleh karena itu peneliti mengambil sekolah MTs Al-Mukarromah Sampang yang menerapkan banyak program untuk menumbuhkan karakter peserta didik, program ini salah satunya yaitu program Tafidzul Al-Qur'an yang akan menumbuhkan rasa cinta Al-Quran dan memiliki akhlakul karimah pada diri peserta didik.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan peneliti yaitu fenomena mengenai revitalisasi peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata peneliti yaitu wawancara dari guru dan siswa yang menerapkan penguatan pendidikan karakter. Dengan hal ini peneliti memperhatikan peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Secara garis besar sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung sumber asli.<sup>55</sup> Data yang diperoleh peneliti bersumber langsung dari ucapan dan tindakan dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan observasi yang dilakukan dilapangan. Data ini dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data. Sumber primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>55</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>56</sup>Sumber data sekunder penelitian kedua meliputi data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan subjek dan objek yang diteliti yang membantu tercapainya tujuan penelitian. Adapun data sekunder yaitu profil sekolah, kegiatan siswa, sarana dan prasarana, data guru, yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, maupun dokumentasi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a) Metode Observasi

Metode Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang sedang diselidiki.<sup>57</sup> Selain itu, metode observasi adalah cara yang dilakukan penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan pada guru secara langsung pada saat melakukan kegiatan penerapan penguatan pendidikan karakter. Seperti halnya yang dilakukan dalam kegiatan sekolah kebiasaan seperti membaca asmaul husna dan sholawat, shalat dhuha berjamaah dan mengamati guru dalam membimbing anak dalam kegiatan disekolah. Kegiatan yang lain seperti hafalan Al-Qur'an untuk siswa. Tujuan kegiatan tersebut untuk menumbuhkan karakter pada diri peserta didik.

---

<sup>56</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

<sup>57</sup> Sutrasno Hadi. *Metodologi Research*. Jilid 2 (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136.

b) Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diteliti. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada guru dan siswa peneliti ini belum mengetahui secara pasti data yang diperoleh. Peneliti lebih banyak mengajukan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, guru PAI berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara yang dilakukan adalah peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik berkaitan dengan nilai pembentukan karakter, kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa, metode yang digunakan, nilai-nilai yang diajarkan dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum dan siswa untuk memperoleh proses peran guru PAI Penguatan Pendidikan Karakter. Tujuannya agar peneliti mengetahui persoalan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan jenis data yang diperlukan. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data resmi dan data-data yang lain yang dimiliki MTs Al-Mukarromah Sampang Cilacap. Data-data yang diperlukan seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Tujuannya agar menguji penelitian.

## **E. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan evaluasi. Dalam hal ini peneliti dapat mengfokuskan dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat penting untuk melaksanakan penelitian. Dalam mendapatkan data yang valid dan objektif mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari proses guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter, maka dalam hal ini kehadiran peneliti di MTs Al-Mukarromah Sampang dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

Pada dasarnya kehadiran peneliti dalam hal ini merupakan faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian, oleh sebab itu peneliti terjun langsung kelapangan dan terlibat langsung untuk observasi serta wawancara. Dalam peneliti ini kehadiran peneliti yaitu untuk menggali data informasi sesuai dengan apa yang ingin peneliti lakukan. Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang dilakukan, mulai dari mengajukan surat izin dari pihak kampus kepada pihak sekolah yang akan diteliti yang kemudian dapat dilanjutkan dengan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>58</sup> Dalam proses analisis data, dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, mengkategorikan, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksikan akan memberikan penjelasan yang lebih jelas, mudah dicari, serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.229.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam proses ini penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, saling menghubungkan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diteliti. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang belum jelas setelah itu diteliti menjadi lebih jelas. Hasil kesimpulan ini berupa hubungan timbal balik.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan merupakan langkah yang digunakan untuk melihat kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya dapat berdampak pada hasil akhir dari suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam keabsahan temuan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan temuan yang memanfaatkan pihak ketiga diluar data itu, dengan maksud untuk mengecek atau sebagai pembanding.<sup>59</sup> Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>60</sup> Tujuannya untuk mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. dalam tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yang berbeda tentang hal yang sama membandingkan hasil wawancara tersebut dengan hasil pengamatan peneliti. Jika dalam

---

<sup>59</sup>Lexy Moleong. J, *Op. Cit.*, hlm. 330.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.330

pengamatan ada suatu perbedaan maka peneliti mencari alasan perbedaan tersebut melalui wawancara kepada informan yang lebih kuat.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama pada sumber data. Teknik yang digunakan dalam hal ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru PAI di MTs Al-Mukarromah Sampang. triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh. Pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MTs Al-Mukarromah Sampang

Nama Madrasah	:	MTs Al-MukarromahSampang
Status Akreditasi	:	Terakreditasi B
Alamat	:	Jl. Masjid No.1 Karangjati kecamatan Sampang kabupaten Cilacap.
Telp.	:	(0282) 5293964
NSS	:	121233010010
Status Madrasah	:	Swasta
Alamat Madrasah	:	Jl. Masjid No. 03 KarangjatiSampangCilacap 53273
Kelurahan	:	Karangjati
Kecamatan	:	Sampang
Kabupaten/Kota	:	Cilacap
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kepala Madrasah	:	
Nama Lengkap	:	NASIKHIN, S.Pd.
N I P	:	-
Masa Kerja sbg Guru	:	33 Tahun
Masa kerja sebagai Kepala Madrasah	:	3 Tahun
1) Pendidikan Terakhir	:	S.1
2) Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Ilmu Pendidikan
3) Alamat Rumah	:	Karangjati Sampang Cilacap



Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukarromah Sampang didirikan pada tahun 1986. Berdirinya MTs Al-Mukarromah diawali oleh ada nyata waran proyek rehab berat dari pemerintah (dalam hal ini Departemen Agama) kepada MI Karangjati 01 yang telah berdiri sejak tahun 1958. Melihat kondisi gedung MI Karangjati 01 yang pada saat itu masih terlihat "representatif" maka atas saran dari tokoh-tokoh agama di lingkungan Desa Karangjati dan atas masukan dari Pemilik Pendidikan Agama Islam (pada saat itu H.M. Fadlil alm) disepakati akan didirikannya MTs Al-Mukarromah Karangjati (pada saat itu Kecamatan Maos).

Pendirian Mts di Karangjati ini diawali dengan pencarian lahan/tanah. Usaha pencarian lahan ini ditunjukkan kepada dua orang, yaitu, Bp. H. Saefudin Thoyib dan Bp. K. Dimiyati Isma'il yang kemudian melaksanakan tugasnya menghadap Kepada Ny. Hj. Harun yang beralamat di Rt 17 Desa Karangjati Kecamatan Maos. Dari hasil usaha ini kemudian Ny. Hj. Harun dengan didampingi oleh putra beliau (H. Mahfudz) pada tanggal 1 Juli 1985 menyerahkan sebidang tanah (sebagai wakaf) untuk pendirian MTs Al-Mukarromah Karangjati.

Setelah di dapatkan lahan, maka dimulailah proyek pembangunan MTs Al-Mukarromah Karangjati dibawah payung hukum Yayasan Al-Mukarromah. Dengan demikian pendirian MTs Al-Mukarromah Karangjati ini secara yuridis administratif dilakukan oleh Yayasan Al-Mukarromah Sampang, dan secara devacto didirikan oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Karangjati khususnya dan di Kecamatan Maos pada umumnya. Paratokoh yang ikut menjadi pendiri MTs Al-Mukarromah Karangjati yaitu KH. Muhyidin, K. Saebani, KH. Mashudi, H. Madris, H. Saefudin Thoyib, H. Fadil, Thohir Muzni, Drs. Slamet S., M Sahri, K. Sugeng Isma'il (KH. Ma'mun Shodiq Is.), Sayuti Raman, K. Dimiyati Isma'il, Matori, BA., K. Slamet Isma'il, Mushodiq, K. Abd. Kholiq Isma'il, Sulaiman, Saeri HA., Suparto Ridwan, Sahrir,

Muhnasir Efendy, Masruri, Amirudin, Suwandi Atmo, Slamet Mas'ud dan Mustari

Pada awal beroperasi Mts Al-Mukarromah, jumlah siswa angkatan pertama sejumlah 43 siswa. Status MTs Al-Mukarromah pada saat itu terdaftar di Departemen Agama dengan nomor piagam Wk/5.c/146/Pgm/Ts/1986 yang diperbaharui dengan piagam nomor Wk/5.c/B/Pgm/Ts/1987. Pada perkembangan selanjutnya Kecamatan Maos dimekarkan menjadi dua kecamatan, yakni Maos dan Sampang, dan seiring dengan perkembangan peraturan yang berlaku untuk menyebut nama sekolah tingkat SLTP maka MTs Al-Mukarromah Karangjati kemudian disebut sebagai MTs Al-MukarromahS ampang. Tahun 1995 MTs Al-Mukarromah Sampang setelah di akreditasi mendapat status "diakui" dengan Piagam No. B/Wk/5c/Pgm/Ts/329/1995 dan tahun 2002 juga masih mendapatkan status "diakui" dengan Piagam No. B/Wk/MTs/069/2002. Pada tahun 2005 Sesuai Piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/624.1.20/2005 MTs Al-Mukarromah Sampang ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Terakreditasi dengan peringkat B. Pada tahun 2010 sesuai denganSertifikat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) tanggal 9 November 2010 MTs Al-Mukarromah ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Terakreditasi dengan peringkat B. Dan pada Tahun 2017 sesuai dengan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP/SM Nomor 165/BAPSM/XI/2017 tanggal 09 November 2017 MTs Al-Mukarromah Sampang juga Terakreditasi B

## Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islami, Modern dan Berkualitas

## Misi

- 1) Membentuk generasi muslim kamil yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Membentuk sosok pemimpin umat berkualitas atas dasar semangat ilahiyah dan akhlaqul karimah.
- 3) Mengembangkan potensi intelektual, emosional, religi dan ketrampilan siswa secara seimbang.

## B. Data MTs Al-Mukarromah Sampang

### 1. Daftar Guru dan Pembagian Tugas Mengajar

Tabel 1

Daftar Guru dan Pembagian Tugas Mengajar 2021/2022

No	Nama	Mata Pembelajaran
1	H.Imam Asy'ari, S.Ag.,M.Pd.	SKI
		Kepala Madrasah
2	Farid Fauzi, S. Pd.	IPS
		Waka Kesiswaaan
3	Ahmad Anas Qurtubi	IPA
		Waka Kurikulum
4	Nasikhi, S.Pd.	Bimbingan Konseling
5	Sumardiyanto, SH.	IPS
6	Samsul Anam, S.Sos.I	Informatika
		BK
		Tahfidzul Al-Qur'an
7	Drs. H. Wardi	Akidah akhlak
		Wali Kelas 9.D
8	Laely Wahyuni I.S, S.Pd	Bahasa Inggris
		Wali Kelas 7.C
9	Puji Hartini, S. Pd.	Bahasa Indonesia

		Wali Kelas 9.B
10	Susi Mawarti	Fiqih
		IPA
		Wali Kelas 8. D
11	Usfi Zuhrotul Asfiah, S. Sos.I	Matematika
		Wali Kelas 9.C
12	Mahfudzoh, SH	Matematika
		Wali Kelas 8. B
13	Maksudah, SH.I	Qur'an Hadis
		Bahasa Arab
		Tahfidzul Qur'an
		Wali Kelas 8. A
14	Sugeng Edi Sujarwo, S. Pd.	Ppkn
15	Agus Abdul Karim Makki, S. Pd	Prakarya
		Seni Budaya
		Ke-Nu-an
		Bimbingan Konseling
16	Nur Salichah, S. Pd	Bahasa Jawa
		Bahasa Indonesia
		Wali Kelas 7. D
17	Ma'sum, S. Pd. I	Penjaskes
		Bahasa Arab
		Wali Kelas 8.C
18	Tri Puji Lestari, S. Pd.l	Bahasa Arab
		Seni Budaya
		Wali Kelas 9. C
19	Akhmad Mandiri, S. Pd.	Bahasa Inggris
		Penjaskes
20	Resti Bangun Pertika, S. Pd.	IPA
		Wali Kelas 7. A

21	Eni Widiastuti, S. Pd. L	Ke-Nu-an
		Bahasa Indonesia
		Tahfidzul Qur'an
		Wali Kelas 9. A

## 2. Data Jumlah Siswa

Tabel 2  
Data Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	59	57	116
2	VIII	61	37	98
3	XI	78	52	130
	Jumlah	198	146	344

## 3. Sarana dan Prasarana

Tabel 3  
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	15 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang
3	Laboratorium IPA	1 Ruang
4	Laboratorium komputer	1 Ruang
5	Masjid	1 Ruang
6	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
7	Ruang guru	2 Ruang
8	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
9	Ruang Tamu	1 Ruang
10	Lapangan	1 Ruang
11	UKS	1 Ruang

12	Ruang Osis	1 Ruang
13	Ruang Pramuka	1 Ruang
14	Ruang BK	1 Ruang
15	WC Guru	2 Ruang
16	WC Siswa	4 Ruang
17	Gudang	1 Ruang
18	Dapur	1 Ruang
19	Kantin	2 Ruang

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penyajian Data

Berdasarkan data yang didapat pada waktu melaksanakan penelitian, maka peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter disajikan sebagai berikut:

#### a. Peran Guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengamati dan bertakwa berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan guru PAI sebagai berikut. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Al-Mukarromah Sampang maka disini peneliti mengambil wawancara kepada Guru PAI bapak wardi menurut beliau :

*Peran guru dalam pembentukan karkterter peserta didik sangatlah penting. Apalagi guru adalah kunci dalam mengelola kegiatan pemebelajaran. Dalam hal ini apa yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar siswa dan karakter siswa. Guru juga haru bisa menjadi figur senttral dalam pendidikan karena sikap apa yang guru lakukan adalah sebuah tauladan bagi peserta didik. oleh*

*karana itu, guru harus mampu memberikan bimbingan, tauladan, arahan yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.<sup>61</sup>*

Selanjutnya, hasil wawancara dari ibu susi selaku guru PAI menurut beliau:

*Selain orang tua dirumah sebagai pembentukan karakter peserta didik. guru disekolah juga memberikan peran yang sangat penting. Guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan karena sinergi keduanya akan membangun community of learner tentang pendidikan anak dalam menumbuhkan karakter siswa. Peran guru dalam pemebntukan karakter peseeta didik sangat penting, baik di dalam kelas maupun luar kelas. saya sebagai guru harus bisa meguasai materi setiap saya mengajar agar proses pembelajaran berjalan lancar dengan menguasai materi. Siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran, saya sebagai guru harus memberikan ide-ide yang baru agar siswa lebih kreatif dalam pembelajaran. Guru menentukan keberhasilan anak didik.<sup>62</sup>*

Dari beberapa penjelasan diatas, bahwasannya peneliti hanya mewawancarai peran guru PAI dalam membentuk karakter sesuai dengan kemendiknas dengan 18 nilai karakter, adapun peneliti yaitu 6 karakter selanjutnya untuk memperoleh informasi peran guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa sesuai dengan kemendiknas maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

1) Nilai Religius

Nilai religius adalah sikap yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di Mts Al-Mukarromah Sampang. dalam program perkemendikbud. Berdasarkan wawancara

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Wardi Selaku guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, (Kamis, 11 November 2021, Pukul 09.00 WIB).

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi Selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, (Rabu 17 November 2021, Pukul 09.30.WIB).

yang telah dilakukan penulis dengan guru agama bapak wardi menurut beliau:

*Sebelum menumbuhkan sikap religius pada peserta didik terlebih dahulu. Saya sebagai guru harus menumbuhkan sikap tersebut, karena guru adalah teladan bagi peserta didik. dalam hal ini guru memberikan teladan yang baik. seperti kegiatan yang dilakukan disekolah seperti membaca Al-Qur'an, shalat duha berjama'ah, infak setiap Jum'at, pembacaan sholawat dan lain sebagainya. disini saya sebagai guru PAI harus bisa memberikan nasehat tata cara shalat, tentang manfaat membaca Al-Qur'an, manfaat infak dan lain sebagainya.<sup>63</sup>*

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru agama PAI bahwasanya karakter religius adalah cara memberikan teladan yang baik dan untuk memberikan nasehat. Adapun hasil wawancara upaya guru PAI dalam memebentuk karakter religius pada peserta didik sudah cukup baik, dengan adanya kegiatan shalat berjama'ah, pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, pembacaan sholawat dan sebagainya. Pembentukan tersebut akan tertanam pada diri peserta didik melalui tindakan, sikap yang dilakukan setiap harinya dan diharapkan sikap, tindakan tersebut akan bermanfaat disekolah maupun dimasyarakat. Dalam hal ini, Guru agama berperan penting karena untuk mengajarkan dan memberikan nasehat peserta didik membaca dengan baik. observasi yang dilakukan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter religius sudah cukup baik dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti infak setiap hari juma.at dan shalat berjama'ah dan lain sebagainya.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wardi Selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, (Kamis, 11 November 2021, Pukul 09.00 WIB).



## 2) Nilai Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak wardi tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin menurut beliau:

*Cara saya menerapkan sikap disiplin pada peserta didik dengan memulai pada diri sendiri saya adalah contoh bagi peserta didik ketika saya disiplin maka anak akan disiplin. Yang saya lakukan berangkat sekolah tepat waktu, dengan disiplin hidupakan menjadi teratur dan terarah.<sup>64</sup>*

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu susi guru PAI menurut beliau :

*Cara saya sebagai guru dalam membentuk karakter disiplin. Saya sebagai cerminan untuk peserta didik menumbuhkan karakter disiplin. Jika kita ingin siswa disiplin maka terlebih dahulu kita disiplin. Contohnya memakai paikan yang rapi, menaati tata tertib sekolah, datang sekolah tepat waktu apabila hal tersebut tidak dijalankan maka ada hukuman yang diberikan untuk peserta didik.<sup>65</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin sudah jalankan maksimal untuk menumbuhkan dengan menjadi teladan yang baik untuk siswa MTs Al-Mukarromah Sampang. peran guru dalam memberikan contoh yang baik seperti halnya berangkat sekolah tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, mematuhi peratiran sekolah. Observasi yang dilakukan peneliti dengan hasil bahwa guru-

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wardi selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, (Kamis, 11 November 2021, Pukul 09.00 WIB).

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi Selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, Rabu 17 November 2021, Pukul 09.30.WIB).

guru tepat waktu ketika berangkat sekolah walaupun sudah disiplin tetapi masih ada dari siswa yang masih terlambat. Ketika hal ini dilaksanakan secara terus menerus diharapkan akan tertanam pada diri peserta didik sikap disiplin dan dapat diterapkandalam kehidupan sehari-harinya di sekolah maupun dimasyarakat.

### 3) Nilai Kreatif

Kreatif adalah sikap berfikir untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan hasil yang baru dari sesuatu yang dimiliki. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Susi selaku guru PAI menurut beliau:

*Nilai kreatif ini diterapkan di MTs Al-mukarromah Sampang karena, disini siswa dituntut untuk berpikir untuk melakukan sesuatu yang baru mengenai segala bentuk yang dihadapi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini saya sebagai guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak bosan dalam menuntut ilmu dan siswa tersebut mudah menerima sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Kegiatan yang saya lakukan seperti membuat power point, video, peta konsep. Kegiatan tersebut akan membuat anak fokus dan tertarik.<sup>66</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai kreatif disini guru dapat berpikir dan melakukan sesuatu hal yang baru dari sesuatu yang dimiliki. Dalam menanamkan sikap kreatif yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan cara yang semenarik mungkin dengan kondisi yang menyenangkan agar siswa tidak tegang dan bosan dalam menerima pembelajaran. MTs Al-Mukarromah Sampang juga menerapkan sebuah program pembuatan madin kelas, guru

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi Selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, Rabu 17 November 2021, Pukul 09.30.WIB).

sebagai penggerak dalam pembelajaran membuat power point, video, gambar, peta konsep. Obsevasi yang dihasilkan peneliti dalam proses pembelajaran sudah cukup semangat tetapi masih ada beberapa yang kurang kreatif dan malas karena kurangnya percaya diri Tujuannya agar siswa menemukan pengetahuan baru dan fokus dalam pembelajaran.

#### 4) Nilai Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Susi selaku guru agama menurut beliau:

*Cara yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap mandiri tersebut yaitu pada saat pembelajaran berlangsung saya memberikan evaluasi untuk siswa dengan menanyakan pertanyaan seputar pembelajaran yang sudah disampaikan dan bagi siswa yang bisa menjawab akan diberi nilai. Dengan adanya pertanyaan dan penilaian akan memeberikan motivasi pada siswa untuk menjawab serta dapat menumbuhkan kemandirian dalam dirinya yaitu percaya diri.<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sikap mandiri adalah sikap seseorang yang bisa melakukan sesuatu secara sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Upaya guru dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik sudah cukup baik. dengan adanya kuis yang dilakukan saat proses pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hasil obsevasinya siswa-siswa kurang mandiri karna kurangnya percaya diri dalam menjawab soal yang diajukan oleh guru.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi Selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, Rabu 17 November 2021, Pukul 09.30.WIB).

5) Nilai Gemar Membaca

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Ibu susi selaku guru PAI menurut beliau:

*Saya sebagai guru di MTs Al-Mukarromah Sampang harus bisa memberikan arahan kepada siswa bakat yang dimiliki untuk ikut dalam program yang dilakukan, sekolah telah menerapkan beberapa program yang dilakukan. Seperti halnya jadwal berkunjung ke perpustakaan, penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi dalam menumbuhkan gemar membaca, penyelenggaraan lomba (puisi, cerpen, novel dan lainnya) yang berkaitan dengan gemar membaca.<sup>68</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara gemar membaca merupakan kegiatan yang harus diterapkan kepada siswa di MTs Al-Mukarromah Sampang tujuannya agar siswa gemar membaca dan banyak pengetahuan yang baru. Seperti halnya sarana berupa perpustakaan, berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sarana prasarana yang disediakan di MTs Al-Mukarromah Sampang yaitu perpustakaan tujuannya mendekatkan buku kepada peserta didik. Mts Al-Mukarromah Sampang telah merancang berbagai program kegiatan seperti jadwal kunjung wajib ke perpustakaan, pemberian penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi dalam menumbuhkan gemar membaca, penyelenggaraan lomba (Puisi, Cerpen, Novel dan lain sebagainya) yang berkaitan dengan gemar membaca. Budaya gemar membaca mulai tumbuh pada diri siswa di sekolah. Guru di sini juga merasa terbantu karena siswa gemar membaca, siswa lebih mudah menangkap pembelajaran. Observasi yang dilakukan sudah diterapkan sudah cukup baik dalam kegiatan gemar

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susi Selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, Rabu 17 November 2021, Pukul 09.30.WIB).

membaca banyak anak yang datang ke perpustakaan untuk membaca, untuk membuat puisi dan lain sebagainya.

6) Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat maupun agama. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Wardi selaku guru PAI menurut beliau :

*Membiasakan peserta didik dengan sikap tanggung jawab dengan cara menasehati dan memberikan hukuman apabila siswa tidak melaksanakan kewajiban, seperti dalam mengumpulkan tugas harus tepat waktu, dan apabila siswa melanggar kewajibannya akan diberikan hukuman untuk menimbulkan efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya.<sup>69</sup>*

Selanjutnya hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Susi menurut beliau:

*Disini saya sebagai guru PAI di sekolah harus bisa mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa. Agar siswa berubah menuju perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu sekolah menerapkan beberapa kegiatan yang dilakukan mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memakai seragam dengan rapih dan berangkat sekolah tepat waktu. Tujuannya agar tertanam pada diri siswa kesadaran akan suatu kewajibannya di sekolah.<sup>70</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah segala bentuk perbuatan yang merupakan kewajiban pada diri sendiri kegiatan yang

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi Selaku Guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, Rabu 17 November 2021, Pukul 09.30.WIB).

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wardi selaku guru PAI MTs Al-Mukarromah Sampang, (Kamis, 11 November 2021, Pukul 09.00 WIB).

dilakukan disekolahseperti halnya mematuhi tata tertib sekolah, menjaga lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah melakukan piket, datang kesekolah, memakai seragam sesuai, mengerjakan tugas yang telah diberikan. Tujuannya agar tertanam pada diri siswa kesadaran akan suatu kewajiabnnya disekolah.untuk menumbuhkan karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang sudah semaksimal mungkin karena disini guru mencerminkan sikap tanggung jawab berangkat tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, seragam rapih. Dan hasil observasi masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas alasannya dengan lupa, terlambat sekolah karena telat bangun dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dua narasumber tentang “Peran Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang” dapat disimpulkan bahwa peran guru agama dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Setiap guru mempunyai caranya masing-masing dalam mendidik peserta didik. hasil wawancara diatas bahwa peran guru khususnya guru PAI sudah semaksimal mungkin dalam mengajarkan dan mendidik peserta didik, dengan metode yang berbeda-beda. Dari hasil observasi selama kurang lebih 1 bulan bahwa peran guru PAI dalam memebntuk karakter peserta didik sudah dilakukan semaksimal mungkin namun dari pengamatan saya masih ada siswa yang tidak melaksanakan peraturan sekolah, dan masih kurang berkarakter.

## 2. Analisis Data dan Pembahasan

Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. 2) dimensi pemahaman serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. 3) dimensi pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. 4) dimensi pengalaman bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan diyakini oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran Agama Islam dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter yang sudah direvisi menjadi penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan penguatan karakter siswa melalui berbagai harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetik), olah pikiran (literasi) dan olah raga (kinestik) dengan melibatkan publik dan kerja sama antar sekolah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang lain.

Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui berbagai upaya pengajaran, pelatihan cara mendidik yang didalamnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya. Dalam pendidikan karakter ini mencakup memberikan nilai-nilai kebijakan yang kemudian ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik. berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa guru PAI dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter siswa MTs Al-Mukarromah Sampang yaitu menerapkan pendidikan agama Islam mungkin tidak jauh berbeda dengan guru yang lain yang mengajar pendidikan agama Islam, menerapkan pembacaan doa, pembacaan Sholawat, pembacaan tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran. Menurut Ramli dalam Sofan Amri, mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.”<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan bahwa guru PAI dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu pembacaan doa, sholawat, tadarus Al-Qur'an, Asmaul Husna dan lain sebagainya yang akan menumbuhkan karakter yang baik pada siswa. Menurut Phenix dalam Abdul Latif mengatakan bahwa :

---

<sup>71</sup> Sofan Amri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4



“Tujuan pendidikan yakni manusia utuh yang memiliki keterampilan dalam mempergunakan simbol serta menciptakan sesuatu yang bermakna, diberkahi dengan kekayaan serta disiplin kehidupan dalam kaitan dengan dirinya dengan orang lain, dapat mengambil keputusan serta bijaksana dan mempertimbangkan kebenaran serta kesalahan dan memiliki pandangan yang integral.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Mts Al-Mukarromah Samapang dengan sikap religius siswa yaitu siswa melakukan kegiatan ibadah disekolah seperti shalat duha dan dhuhur berjama'ah tidak hanya itu pembacaan sholawat, pembacaan tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, infak setiap jum'an dan lain sebagainya. senada dengan pernyataan diatas, menurut kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Anas salahudin dan airwan Alkrinciehi mengatakan bahawa:

“Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”<sup>73</sup>

Terkait dengan sikap disiplin yaitu pada siswa melaksanakan peraturan yang ada disekolah. Beradasrkan hasil wawancara guru PAI memberikan penjelas bahwa siswa tinakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai kegiatan ketentuan dan peraturan. Seperti kegiatan yang dilakukan berangkat sekolah tepat waktu, memakai pakai rapih, mematuhi peraturan sekolah. Seperti yang telah dikemukakan oleh Zainudin mengatakan bahwa

“Disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar,

---

<sup>72</sup> Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 13

<sup>73</sup> Alkrienciehi, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.54

melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan.”<sup>74</sup>

Peran guru dalam sikap kreatif sangatlah penting karena guru memberikan ide-ide yang baru bagi siswa agar menemukan hal yang baru. Seperti halnya guru dalam pembelajaran memberikan penjelasan dengan menggunakan video, power point dan peta konsep agar siswa tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran. Siswa menjadi aktif dan senang dalam pembelajaran. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Munandar mengatakan bahwa:

“Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.”<sup>75</sup>

Terakait sikap mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Sikap mandiri ini diterapkan dalam pembelajaran seperti pemberian kuis kepada siswa, apabila dari siswa ada yang bisa menjawab maka akan diberi nilai. Kegiatan pemberian nilai dalam kuis tersebut akan memberikan motivasi pada diri peserta didik. seperti apa yang dikemukakan oleh Eti Nurhayati mengatakan bahwa:

“Kemandirian belajar diartikan sebagai situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan dan menerapkan dalam pembelajaran.”<sup>76</sup>

Penerapan pada siswa gemar membaca ini sangat penting sekali diterapkan pada diri peserta didik di dalam sekolah agar siswa berpartisipasi mengembangkan gemar membaca, jadwal berkunjung dan banyaknya lomba-lomba (pembuatan puisi, cerpen dan lain

---

<sup>74</sup> Zainudin Dkk, *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.83.

<sup>75</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm 25.

<sup>76</sup> Eti Nurhayari, *Bimbingan konseling dan Psikoterapi Inovati*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 56.

sebagainya). Dengan adanya kegiatan gemar membaca sangatlah bagus diterapka disekolah. Saya kalau ada budaya membaca biasanya saya membaca buku materi pembelajaran yang akan dipelajari, nanti kalau saya belum faham dengan materi yang saya baca, saya catat itu nanti saya tanyakan kepada guru. Seperti yang telah dijelaskan diatas, menurut kementrian Pendidikan Nasional dalam buku Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie mengatakan bahwa:

“Gemar membaca yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.”<sup>77</sup>

Penerapan sikap tanggung jawab yang diterapkan di MTs Al-Mukarromah sampang seperti menjaga lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, melakukan kegiatan piket kelas, datang sekolah tepat waktu dalam lain sebagainya. sikap tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang melakukan tugas dan kewajibannya baik yang berkaitan dengan diri sendidiri, masyarakat maupun agama. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sri Narwanti dalam buku Pendidikan karakter mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.”<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa MTs Al-Mukarromah Sampang. Guru PAI di MTs Al-Mukarromah Sampang mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkarakter yang lebih baik, dalam prakteknya guru PAI menanamkan 6 nilai karakter kepada peserta didik yaitu sebagai berikut: 1) sikap religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, yang ditanamkan kepada

---

<sup>77</sup> Alkrienciehi, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasisi Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia,2013), hlm.54

<sup>78</sup> Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), hlm.30.

siswa seperti kegiatan shalat berjama'ah, pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, pembacaan sholawat dan sebagainya. Pembentukan tersebut akan tertanam pada diri peserta didik melalui tindakan, sikap yang dilakukan setiap harinya dan diharapkan sikap, tindakan tersebut akan bermanfaat disekolah maupun dimasyarakat.. 2) sikap disiplin kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, yang ditanamkan kepada siswa seperti berangkat sekolah tepat waktu, memakai pakaian yang rapih, mematuhi peraturan sekolah. 3) sikap kreatif kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang ditanamkan kepada siswa seperti menggunakan cara yang semenarik mungkin dalam pembelajaran yang akan berpengaruh kepada siswa agar siswa senang dan aktif dalam pembelajaran, caranya membuat video, power point, peta konsep dan lain sebagainya. 4) sikap mandiri yang ditanamkan kepada siswa seperti membuat kuis saat sedang pembelajaran yang akan membuat siswa menjawab kuis secara mandiri, dari kuis tersebut akan diberi nilai oleh guru dan siswa akan lebih termotivasi untuk mengerjakan. 5) sikap gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya yang ditanamkan siswa seperti kegiatan kunjungan perpustakaan, pemberian penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi dalam menumbuhkan gemar membaca dan penyelenggaraan lomba (puisi, cerpen, novel dan sebagainya). 6) sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang diterapkan kepada siswa seperti mematuhi peraturan sekolah, menjaga nama baik sekolah melakukan piket, mengerjakan tugas yang diberikan, memakai seragam sekolah dan lain sebagainya. -hari disekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter MTs Al-Mukarromah Sampang” dapat disimpulkan:

1. Penguatan pendidikan karakter di MTs Al-Mukarromah Sampang sudah diterapkan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui nilai-nilai yang ditetapkan kementerian agama dan kebudayaan dalam Penguatan pendidikan Karakter (PPK).
2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa, guru PAI menanamkan 6 nilai karakter kepada siswa yakni sebagai berikut: 1) sikap religius yang ditanamkan kepada siswa disekolah seperti shalat duha dan dhuhur berjama'ah, pembacaan doa, pembacaan sholawat, pembacaan Asmaul husna, pembacaan tadarus Al-Qur'an setiap harinya. 2) Disiplin yang ditanamkan siswa seperti berangkat sekolah tepat waktu, memakai pakaian rapih, mematuhi peraturan sekolah. 3) sikap kreatif yang ditanamkan kepada siswa memberikan contoh pembelajaran yang memberikan ide yang baru seperti pembuatan video, power point dan peta konsep. 4) sikap mandiri yang ditanamkan siswa dalam pembelajaran pembuatan kuis dan penilaian membuat siswa termotivasi dan aktif. 5) sikap gemar membaca yang ditanamkan kepada siswa jadwal kunjung perpustakaan, kegiatan partisipasi gemar membaca dan pengadaan lomba (cerpen, puisi dan lain-lain). 6) sikap tanggung jawab kegiatan yang diterapkan siswa seperti menaati tata tertib sekolah, menjaga nama baik sekolah, mengadakan jadwal piket, memakai seragam rapih.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. **Bagi Kepala Sekolah MTs Al-Mukarromah Sampang**  
Diharapkan kepada kepala sekolah MTs Al-Mukarromah Sampang untuk lebih giat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terutama pada faktor penghambat yaitu dari faktor Internal dan eksternal. Faktor internal yaitu siswa kurangnya bimbingan pembentukan karakter sejak dini sedangkan faktor eksternal yaitu luar sekolah seperti pergaulan siswa.
2. **Bagi Guru MTs Al-Mukarromah Sampang**  
Diharapkan pada seluruh guru untuk senantiasa bekerja sama, saling mendukung agar penguatan pendidikan karakter tetap berjalan dengan maksimal dan tidak mengalami penurunan. Untuk guru juga selalu berinovasi mengembangkan kegiatan pembelajaran.
3. **Bagi Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang**  
Diharapkan kepada seluruh di MTs Al-Mukarromah Sampang untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kegiatan beribadah di sekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan disekolah dan dapat bermanfaat diluar lingkungan sekolah.
4. **Bagi Peneliti berikutnya**  
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar lebih meluas dalam menggunakan metode, teori, ide dan diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sekiranya bisa memberikan dampak yang positif dan menjadi acuan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nasihin, “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela”, *Jurnal El-HIKMAH*, (vol. 9, No.1, Tahun 2015).

Alkrienciehi, 2013, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.

Alisuf Sabri.A. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press cet. ke-1.

Al-Rasyidin, Samsul Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II.

Amri, Sofan, 2011, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

Dakir, 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Intan Martapura

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Daroe Iswatiningsiha. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah*. (Jurnal Satwatika, Vol.3 No. 2 Oktober.

Eti Nurhayari, 2011, *Bimbingan konseling dan Psikoterapi Inovati*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Imron, “*Jalan Panjang Pendidikan Karakter*”, Dalam *Jurnal Penelitian & Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2013, ISSN: 2086-0889, hlm. 196.

Jamal Ma'ruf Asmani, 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Judiani, L., 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dsar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (An-Nahl: 78).

Kuanaepi. Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internilisasi PAI dan Budaya Religius. *At Taqaddum*.

Latif, Abdul, 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Lickona Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara

Lexy J Moloeong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maharani, Laila, *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter, e-journal*, (vol. 1 No, tahun 2014).

Mujibur Rohman, Juli-Desember 2017, Format Pendidikan Islam di Era Gobalisasi". *Jurnal Insania*, Vol.22, No. 1.

Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Pres.

Ngaliman Purwanto.M., 1998. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, 2001. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara

Niken, Idrawati. "*analisis Kompetensi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 2 Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2019/2020 Skripsi*. 2020.

Novan Ardy Wiyani, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Nurla Isna Aunillah, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.

Poerwadarminto, W.J.S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kemerdekaan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010).

Roestiyah N.K. 2004. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, Cet, Ke IV.

Saifuddin Anwar, 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset.

Samsul Nizar, Rama Yulis, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sani. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soekanto Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shoimah, 2018. Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.

Sri Narwanti, 2014, *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, Cepi Safridin Abdul Jabar, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Supardi, 2014. *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutrasno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Jilid 2 Yogyakarta: Andi.

Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.

Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011).

Tadkiroantun Musfiroh, "Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter" dalam Arismantoro (Peny). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta: 2008).

Tim Penyusun PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Utami Munandar, 2012, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wiyani. 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zainudin Dkk, 1991, *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Darajat, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi AksaraCet. II.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Cet.II*: Jakarta: Kencana.

Zuhairimi. 1981.*Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

